

**KOMUNIKASI PERSUASIF FORUM KOORDINASI PENCEGAHAN
TERORISME DALAM MENEGAH PAHAM RADIKALISME DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Hubungan Masyarakat



Oleh :

MUFIDAH HUMAIROH

07031381722206

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Komunikasi Persuasif Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme
(FKPT) Sumsel dalam Mencegah Paham Radikalisme di Provinsi
Sumatera Selatan”.**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

Mufidah Humairoh

07031381722206

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.

NIP. 1979050112002121005



19-12-2022

Pembimbing II

2. Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom. M.Si

NIP. 199208222018031001



19-12-2022



Dr. Mubandani Rizki Hamrin, M.Si

NIP. 199208222018031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Komunikasi Persuasif Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Sumsel dalam Mencegah Paham Radikalisme di Provinsi Sumatera Selatan”

**Skripsi
Oleh :**

**Mufidah Humairoh
07031381722206**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 03 Januari 2023**

Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 1979050112002121005
2. Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom, M.Si
NIP.199208222018031001

Tanda Tangan



Penguji :

1. Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292090122014
2. Anang Dwi Santoso, MPA
NIP. 199310072019031012

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



**Dr. H. Azhar, S.H., MSc., LL.M., LL.D
NIP.196504271989031003**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mufidah Humairoh

NIM : 07031381722206

Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 25 Januari 2000

Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Peran Koordinasi Pencegahan

Terorisme (FKPT) Sumsel dalam Mencegah Paham Radikalisme di Pronvinsi Sumatera Selatan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Mufidah Humairoh

NIM. 07031381722206

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, ayah tercinta dan ibu tercinta, keberkahan dan Do’a yang tidak pernah putus, semangat yang tidak pernah ternilai. Serta untuk orang terdekatku yang paling kusayang, serta almamater kebangganku.”

Motto :

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Komunikasi Persuasif Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Sumsel dalam Mencegah Paham Radikalisme di Provinsi Sumatera Selatan**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan untuk upaya mencegah paham radikalisme masyarakat Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Mc.Guire. Data diperoleh pada penelitian ini melalui wawancara mendalam dan observasi dengan ketua FKPT Sumsel, satu orang anggota Densus 88 Sumsel, dan satu orang masyarakat Sumsel. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FKPT Sumsel, Tim Densus 88 Sumsel dan salah satu masyarakat Sumsel telah menjalankan enam dimensi dari teori komunikasi persuasif yaitu *presenting, attending, comprehending, yielding, acting*. Dari enam dimensi yang disebutkan, penulis mendapatkan bahwa keenam dimensi tersebut digunakan dengan baik dalam komunikasi persuasif untuk mencegah paham radikalisme di Provinsi Sumsel.

Kata kunci : Komunikasi Persuasif, Mencegah Paham Radikalisme.

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.,

NIP 1979050112002121005

Pembimbing II



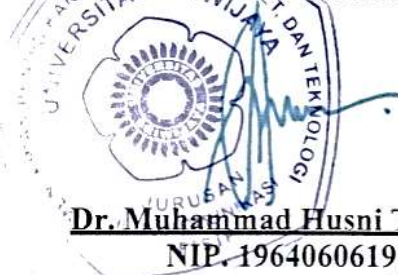
Oemar Madri Bafadhal, S.I.kom., M.Si.

NIP 199208222018031001

Palembang, Desember 2022

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This research is entitled "**Persuasive Communication of the South Sumatra Terrorism Prevention Coordination Forum (FKPT) in Preventing Radicalism in South Sumatra Province**". This study aims to find out how persuasive communication is carried out in an effort to prevent radicalism in the people of South Sumatra Province. This study uses persuasive communication theory put forward by Mc.Guire. Data were obtained in this study through in-depth interviews and observations with the head of the South Sumatra FKPT, one member of the South Sumatran Densus 88, and one member of the South Sumatra community. The results of this study indicate that the South Sumatra FKPT, the South Sumatra Detachment 88 Team and one of the South Sumatran people have carried out the six dimensions of persuasive communication theory, namely presenting, attending, comprehending, yielding, acting. Of the six dimensions mentioned, the author finds that these six dimensions have gone well in persuasive communication in preventing radicalism in the Province of South Sumatra.

Keywords: Persuasive Communication, Preventing Radicalism.

Thesis Advisor I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.,

NIP 1979050112002121005

Thesis Advisor II



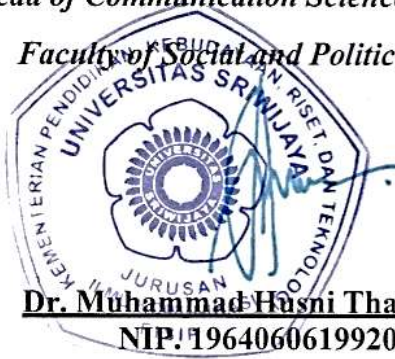
Oemar Madri Bafadhal, S.I.kom., M.Si.

NIP 199208222018031001

Palembang, Desember 2022

Head of Communication Science Departement

Faculty of Social and Political Scienses



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP: 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Komunikasi Persuasif Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme dalam Mencegah Paham Radikalisme di Provinsi Sumatera Selatan”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan saya kesehatan, pengetahuan, niat, keberkahan, sehingga penulis mampu untuk mengerjakan skripsi ini hingga akhir.
2. Kepada kedua orang tua saya untuk ayah, ibu juga kakak serta kakak ipar yang telah memberikan saya semangat, doa, yang tidak beerhenti dan juga mendukung penulis untuk mengerjakan skripsi ini hingga akhir.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang sudah memberikan saya kesempatan untuk kuliah dan mendapatkan beasiswa Prestasi Akademik.

4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya yang telah memberikan saya kesempatan untuk mendapatkan ilmu difakultas.
5. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si, selaku ketua jurusan dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku sekretaris jurusan, yang mana jurusan ini sudah menjadi rumah kedua bagi saya, di sinilah saya belajar ilmu pengetahuan, mengenal dosen, staf administrasi, teman, dan juga sahabat.
6. Teruntuk kepada dua dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. Andries Lionardo, S.I.P, M.Si dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom., M.Si dan dosen pembimbing akademik saya Ibu Febri Marani Malinda, S.sos., M.Si yang telah mengarahkan dan membimbing saya dalam menggarap skripsi ini, mulai dari pemilihan judul, permasalahan, operasionalisasi teori, analisis, sampai penelitian ini selesai. Terima kasih banyak sudah bersedia diganggu waktunya disela kesibukan mengajarnya yang hampir tiap minggu selalu saya temui terhitung sejak surat penunjukkan pembimbing keluar.
7. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang sudah membagikan ilmu dan pengetahuan kepada saya, baik itu melalui kegiatan terjadwal belajar-mengajar ataupun di luar dari itu.
8. Karyawan Ilmu Komunikasi khususnya dan pada umumnya karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu keperluan administrasi selama saya kuliah.

9. Untuk Kedua Orang Tua saya, Ayah dan Ibu dan kakak icha, abang dan sikecil Maryam yang selalu mendukung saya dari awal perkuliahan sampai akhir penelitian ini.
10. Untuk seluruh keluarga besar saya, Abu Bakar dan Yunus Family, yang tidak berhenti memberikan doa kepada penulis.
11. Untuk seluruh anggota Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Sumsel, yang ikut andil dalam penelitian penulis.
12. Untuk anggota Densus 88 Sumsel, yang turut serta membantu penulis dalam penelitian ini.
13. Untuk Keluarga Besar Pondok Pesantren Muqimus Sunnah yang telah mendukung selama berjalannya penelitian ini.
14. Untuk Syakirah Azka saudara seperjuangan selama saya di pesantren, yang selalu menjadi penghibur dikala saya berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk sahabat perjuanganku, kak uci, kak ella, ayu, chendy, eka, ce winny, yuk vil, ega. Terima kasih telah menjadi teman sekaligus saudara dan memberikan semangat satu sama lain.
16. Untuk kakak terbaik di seluruh dunia Muqoddas, S.I.Kom yang selalu sabar mengantar dan menjemput saya selama proses penelitian ini.
17. Untuk Mr. R yang selalu menjadi teman dan partner yang selalu ada dan memberikan semangat, dukungan, serta doa kepada penulis.
18. Untuk Ramdan adnan, Izzan fieldi, Bitra abhista, para bocil menyebalkan yang selalu memaksa saya agar cepat menyelesaikan drama perkuliahan ini.

19. Teman-teman Ilmu Komunikasi Bukit 2017, yang selalu berbagi motivasi selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga kebaikan semua pihak diatas dapat dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.

Palembang, 17 Juli 2020



Mufidah Humairoh

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.2 Komunikasi Persuasif.....	15
2.2.1 Fungsi Komunikasi Persuasif.....	17
2.2.2 Karakter Komunikator dalam Komunikasi Persuasif.....	18
2.2.3 Karakter Komunikan dalam Komunikasi Persuasif	20
2.3 Berbagai Teori Komunikasi Persuasif.....	23
2.3.1 Teori Komunikasi Persuasif Applebaum dan Anatol.....	23
2.3.2 Teori Dramatisme oleh Burke	24
2.3.3 Teori Komunikasi Persuasif oleh William McGuire.....	27
2.4 Teori Tentang Komunikasi Persuasif yang Dipakai dalam Penelitian ini....	28
2.5 Kerangka pemikiran	30
2.6 Alur Pemikiran	32
2.7 Penelitian Terdahulu.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Rancangan Penelitian	38
3.2 Definisi konsep	38
3.3 Fokus Penelitian	40
3.4 Unit Analisis	42
3.5 Informan, Kriteria Informan dan Informan Terpilih	42
3.5.1 <i>Key Informan</i>	42
3.5.2 Informan Pendukung	42
3.6 Jenis dan sumber data	43
3.6.1 Jenis Data	43
3.6.2 Sumber Data	43
3.7 Teknik Pengumpulan Data	44
3.8 Teknik Keabsahan Data	46
3.9 Teknik Analisis Data	48
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	50
4.1 Deskripsi Instansi	50
4.2 Sejarah Instansi	52
4.3 Visi dan Misi Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Sumsel ..	54
4.3.1 Visi	54
4.3.2 Misi.....	54
4.4 Struktur Organisasi Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Sumsel Tahun 2020-2022.....	56
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	58
5.1 Komunikasi Persuasif Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Sumsel dalam Mencegah Paham Radikalisme di Provinsi Sumsel.....	60
5.1.1 <i>Presenting</i>	60
5.1.2 <i>Attending</i>	69
5.1.3 <i>Comprehending</i>	76
5.1.4 <i>Yielding</i>	84
5.1.5 <i>Retaining</i>	89
5.1.6 <i>Acting</i>	95
BAB VI PENUTUP	108

6.1 Kesimpulan.....	108
6.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Potensi Radikalisme	11
Gambar 4.3 Lambang FKPT.....	51
Gambar 5.1 Kegiatan sosialisasi komunikator dari aparat negara.....	59
Gambar 5.2 Rapat kecil yang dilakukan sebelum mengadakan kegiatan.....	63
Gambar 5.3 Penyampaian pesan melalui senjang, budaya Sumsel.....	70
Gambar 5.4 Seminar online saat pandemi <i>covid</i>	78
Gambar 5.5 Penyampaian pesan menggunakan media <i>infocus</i>	79
Gambar 5.6 Mantan Napiter Mnejadi Komunikator.....	80
Gambar 5.7 Instagram FKPT	81
Gambar 5.8 Grafik Potensi Radikalisme 2020.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	38
Tabel 5.1 Hasil Data Penelitian.....	98

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	31
Bagan 4.1 Struktur Organisasi FKPT.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Komunikasi ialah suatu hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan insan. Mulai dari interaksi dalam aktivitas setiap hari, sampai pengembangan ilmu di berbagai aspek, pasti membutuhkan kegiatan komunikasi. Dalam sistem komunikasi itu, berlangsung perpindahan informasi oleh komunikator pada komunikan cara perpindahan atau penyampaian informasi itu pastinya menginginkan suatu efek transformasi mulai dari keyakinan, tindakan serta tingkah laku komunikan untuk jadi lebih baik.

Komunikasi mempunyai andil yang amat berarti dalam kehidupan kita, baik dalam membuat kehidupan sosial ataupun interpersonal. Komunikasi terjalin dalam bermacam kondisi komunikasi seperti komunikasi interpersonal ataupun komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Cara komunikasi yang terjalin dalam bermacam aspek serta kondisi komunikasi seperti sudah dipaparkan diatas tidaklah berjalan dengan simpel melainkan lewat cara dan tahap-tahap komunikasi yang kompleks.

Salah satu ciri suatu komunikasi dipandang efektif adalah apabila memunculkan akibat pada tindakan seseorang. Serupa yang disebut oleh Steward L. Tubbs serta Sylvia Moss yaitu komunikasi yang efektif paling tidak memunculkan lima hal, salah satunya merupakan mempengaruhi

perilaku seseorang. Usaha komunikasi untuk pengaruhi perilaku seorang ini kemudian diucap sebagai komunikasi persuasif. (Hendri, 2019)

Komunikasi persuasif terdiri dari 2 kata yakni komunikasi serta persuasif. Komunikasi merupakan prosedur dimana penyampaian catatan maupun data dari komunikator pada komunikan untuk menanggapi tujuan yang serupa. Sebaliknya sebutan persuasif berasal pada tuturan latin “Persuasio” mempunyai kata kerja “*persuade*” yang berarti membujuk, mengajak ataupun merayu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, persuasif mempunyai maksud membujuk dengan cara lembut biar menjadi yakin. Sedangkan itu, persuasif dalam kondisi komunikasi merupakan membujuk orang lain agar berubah, baik dalam keyakinan, tindakan, maupun perilakunya pesan yang di informasikan wajib memiliki bujukan serta himbauan yang bisa membangkitkan serta memastikan pemahaman individu diiringi dengan rasa senang, alhasil tercipta transformasi Tindakan, opini, serta sikap sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada. Jadi komunikasi persuasif merupakan penyampaian catatan oleh komunikator yang memiliki usaha untuk memperbaiki tindakan serta perilaku orang lain.

Untuk sampai pada langkah pergantian sikap, komunikasi persuasif, mengaitkan banyak faktor, antara lain komunikator, komunikan, pesan saluran, dampak, serta daerah. Merujuk pernyataan Aristoteles, supaya komunikasi bisa berjalan mudah serta pesan tersampaikan, memerlukan satu orang komunikator (*persuader*), komunikan (*persuade*), dan pesan persuasif. *Persuader*, ialah orang, golongan, ataupun badan yang mempunyai kebutuhan

untuk mempengaruhi lewat pesan yang diinformasikan, sedangkan *persuadee* ialah akseptor pesan dari *persuader*. Serupa keadaannya dengan komunikator, komunikan pula dapat berupa orang, golongan, ataupun badan. Catatan yang bermuatan informasi lewat isyarat, simbol, ataupun lambang yang direpresentasikan lewat bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat penyampaian pesan yang jamak dipakai, dikategorikan dalam wujud pesan verbal serta nonverbal. Supaya pesan persuasi bisa berjalan efektif dan efisien. (Hendri, 2019)

Karakteristik isi pesan persuasif terkait erat dengan penggunaan saluran komunikasi. Dalam saluran interpersonal, komunikator langsung menyampaikan pesan persuasif kepada komunikan. Sementara penyampaian pesan menggunakan media menurut kreativitas agar komunikan dapat menerima pesan tersebut dengan baik. Secara umum ada dua bentuk saluran dalam komunikasi persuasif, yakni saluran personal (*face to face communication*) dan bermedia (*mediated communication*). Pemilihan saluran sangat menentukan keberhasilan komunikasi persuasif. Komunikasi tatap muka berorientasi pada kedekatan dan keintiman, menyoar pada kualitas persuasi. Komunikasi bermedia berorientasi pada cakupan dan menyoar aspek kuantitas persuasi. Unsur efek dan lingkungan juga menjadi bagian dalam rancangan proses komunikasi persuasif ada setiap unsur baik komunikaotor, komunikan, pesan maupun saluran.

Komunikasi persuasif ialah salah satu analisis komunikasi yang dipakai untuk pengaruhi orang lain dalam bermacam hal, tercantum anatara lain

dalam hal pandangan, Pendidikan serta Lembaga pemerintahan. Lembaga pemerintahanpun terbagi menjadi dua yaitu Lembaga kementerian dan nonkementerian. Lembaga kementerian adalah lembaga yang termasuk dalam unsur-unsur dari adanya sebuah kabinet. Dan kementerian tersebut dipimpin oleh seorang menteri. Di Indonesia terdapat 30 lembaga kementerian, contohnya, kementerian sekretariat negara, kementerian dalam negeri, dan kementerian luar negeri. Lembaga nonkementerian adalah Lembaga yang dibentuk oleh presiden secara khusus dalam bidang-bidang tertentu. Di Indonesia terdapat 30 lembaga nonkementerian yang dibentuk. Contohnya, BIN (Badan Intelijen Negara), BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme), BNN (Badan Narkotika Nasional) Lembaga-lembaga tersebut dibentuk untuk melaksanakan tugas pemerintahan dari presiden. Kepala Lembaga pemerintah nonkementerian berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada presiden melalui Menteri atau pejabat setingkat yang mengkoordinasi. Setiap lembaga pemerintahan nonkementerian mempunyai tugas atau fokus yang akan dikerjakan sesuai dengan keputusan lembaga itu dibentuk seperti misalnya BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) yang hanya berfokus melaksanakan tugas penanggulangan terorisme di Indonesia.

BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) melaksanakan tugas pemerintah di bidang penanggulangan terorisme dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BNPT dikoordinasikan Menteri Koordinator bidang politik, hukum, dan keamanan. BNPT dipimpin oleh seorang kepala yang berada

dibawah dan bertanggung jawab kepada presiden. BNPT dibentuk berdasarkan peraturan presiden Nomor 46 Tahun 2010.

BNPT mempunyai beberapa tugas pokok yang telah ditetapkan yaitu :

1. Menyusun kebijakan, strategi, dan program Nasional di bidang penanggulangan Terorisme.
2. Mengkoordinasikan instansi pemerintahan terkait dalam pelaksanaan dan melaksanakan kebijakan di bidang penanggulangan terorisme.
3. Melaksanakan kebijakan di bidang penanggulangan terorisme dan membentuk satuan-satuan tugas yang terdiri dari unsur-unsur instansi pemerintah terkait sesuai dengan tugas fungsi, dan kewenangan masing-masing bidang penanggulangan terorisme meliputi pencegahan, perlindungan, deradikalisasi, penindakan, dan penyiapan kesiapsiagaan nasional.

BNPT memiliki Pusat Pengendalian Krisis (Pusdalsis) yaitu didalamnya merupakan gabungan antara satuan-satuan khusus, seperti datasemen Khusus 81 (penanggulangan terror) dari Kopassus, Denjaka dari TNI-AL, Datasemen Bravo 90 dari TNI-AU, dan Resimen I Gegana Korps Brimob dari POLRI. Pusdalsis yang terdiri dari gabungan satuan-satuan elit TNI-POLRI ini ditugaskan sebagai pasukan penanganan teror untuk dikirim bila terjadi aktivitas terorisme seperti pembajakan pesawat.

Sesuai dengan tugas BNPT yang telah diuraikan diatas, BNPT membentuk sebuah organisasi tingkat daerah sebagai mitra strategis yang akan membantu

BNPT dalam melaksanakan tugas koordinasi pencegahan terorisme di daerah, organisasi tersebut dinamai Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme atau biasa disebut dengan FKPT. Organisasi ini berkedudukan di ibukota provinsi dan kabupaten atau kota. FKPT berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat di daerah dalam pencegahan terorisme, dan sebagai mitra strategis BNPT membangun sinergi dalam melaksanakan program dan kegiatan pencegahan terorisme di daerah. Dalam melaksanakan fungsi yang telah disebutkan diatas, FKPT melakukan tugas, penelitian tentang potensi radikal dan terorisme, pengembangan potensi dan kreatifitas yang dimiliki oleh generasi muda dalam mencegah terorisme, memberikan edukasi bagi kelompok perempuan dan anak dalam pencegahan terorisme, mengedukasi pencegahan terorisme kepada semua elemen masyarakat di daerah dan pengembangan kreativitas dari berbagai perspektif, dan literasi informasi pencegahan terorisme melalui media massa, media sosial dan media lainnya. FKPT juga bertanggung jawab terhadap BNPT dalam bidang pencegahan, perlindungan, dan deradikalisasi. Tujuan dibentuknya selain membantu BNPT dalam melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan di daerah dalam rangka pencegahan terorisme, FKPT juga melaksanakan kegiatan pencegahan terorisme dengan memberikan pemahaman akan bahayanya paham radikalisme dan terorisme serta mencegah berkembangnya paham radikalisme dan terorisme di masyarakat. FKPT Tercatat pada febuari tahun 2022 jumlah anggota FKPT telah mencapai 34 anggota perwakilan di seluruh provinsi di Indonesia. Sebagai sebuah organisasi yang menjadi representasi

masyarakat, kepengurusan FKPT berisikan perwakilan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh Pendidikan, tokoh ekonomi, tokoh pers, tokoh pemuda, tokoh perempuan, dan pegiat seni budaya masing-masing daerah.

Dalam menjalankan tugasnya, untuk mencegah terorisme di setiap wilayah, FKPT bersifat koordinatif nonpartisan, serta berperan sebagai perpanjangan tangan dari BNPT dan pemerintahan daerah. Agar bisa bersinergi dan berperan penting dalam menjalankan amanah ini, BNPT menyelenggarakan pelatihan bagi pengurus FKPT. Secara konkret, FKPT mengunjungi sekolah, perguruan tinggi, tempat ibadah, organisasi berbasis agama, pondok pesantren, kelompok muda, dan lain sebagainya, untuk memberikan pemahaman dan melatih berbagai elemen tentang bahaya terorisme, strategi dan tehnik menangkalnya.

Selain itu FKPT juga melakukan berbagai kegiatan sosialisasi yang membawa bermacam-macam elemen masyarakat tentang pentingnya kewaspadaan untuk membendung berkembangnya paham radikalisme dan aksi terorisme. Hal ini sangat penting karena masyarakat memiliki peran penting dan strategis untuk memutus mata rantai dan berkembangnya paham radikalisme dan terorisme di Indonesia.

Dari apa yang telah dijelaskan diatas, membuktikan bahwa FKPT sangat berperan penting dalam mengedukasi dan menjelaskan kepada masyarakat tentang bahayanya paham radikalisme yang berujung dengan aksi terorisme. Dengan maraknya berita bahwa paham radikalisme telah masuk ke berbagai

wilayah di Indonesia, membuat FKPT di setiap wilayah di Indonesia untuk selalu sedia dan sigap dalam memerankan pencegahan radikalisme di wilayah yang telah ditugaskan, termasuk FKPT Sumsel ikut andil dalam pencegahan paham radikalisme di Provinsi Sumsel.

Seperti kasus terbaru ini di Provinsi Sumsel Tim Datasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri mengungkapkan telah melakukan pelacakan dan mendapatkan empat tersangka teroris jaringan Jamaah Islamiyah (JI) yang telah ditangkap di beberapa wilayah di Provinsi Sumatera Selatan, yang sebelumnya telah dilakukan penangkapan jaringan Jamaah Islamiyah (JI) di Jakarta. Jamaah Islamiyah (JI) adalah sebuah organisasi militan Islam di Asia Tenggara yang berupaya mendirikan sebuah negara Islam raksasa di wilayah negara-negara Indonesia, Singapura, Brunei, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Anggota Jamaah Islamiyah melakukan aksi pemboman Bali 2002 pada tanggal 12 Oktober. Dalam serangan ini, pelaku bom bunuh diri dari Jamaah Islamiyah disebut-sebut menewaskan 202 orang melukai beberapa lainnya di sebuah klub malam di Bali. Tidak hanya peristiwa itu, anggota Jamaah Islamiyah juga melakukan beberapa aksi terorisme di berbagai wilayah di Indonesia lainnya seperti pemboman hotel Marriott tahun 2003, pemboman kedutaan Australia tahun 2004, yang terbaru adalah pemboman ITC Depok tahun 2015.

Kenyataan jika Sebagian besar pelaku tindakan radikalisme di Indonesia merupakan anggota dari Jamaah Islamiyah (JI) membuat lembaga dan organisasi yang bertugas membasmi dan menangani hal radikalisme dan

terorisme untuk selalu menyelidiki dan mengawasi gerak-gerik dari pergerakan pemahaman radikalisme di Indonesia. Radikalisme menjadi fokus permasalahan baik di bumi ataupun di Indonesia sedikit banyak sudah menjadi permasalahan yang tak kunjung selesai. Radikalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ialah paham ataupun gerakan yang membutuhkan suatu reformasi ataupun reaktualisasi sosial serta politik dengan metode kekerasan ataupun ekstrem. Timbulnya radikalisme ialah hasil dari radikalisasi. Radikalisasi merupakan suatu cara dimana orang bertambah motivasinya buat memakai metode kekerasan melawan anggota diluar kelompoknya ataupun mematok symbol untuk meraih pergantian sikap ataupun tujuan politik.

Radikalisme dipecah jadi dua jenis ataupun wujud. Pertama, radikalisme perseorangan (*individual violence*), ialah radikalisme yang dicoba oleh seorang kepada orang lain. Kedua, radikalisme golongan (*group or collective violence*), ialah wujud radikalisme yang dicoba oleh segerombol prang kepada seseorang ataupun golongan yang lain. Cara radikalisasi bagi Sprinzak terjalin lewat tiga Langkah awal, mulai dengan perlawanan kepada pejabat-pejabat serta kebijakan-kebijakan sosial khusus. Kedua, setelah itu berkembang jadi pengasingan yang bertambah dari keseluruhan system serta ketiga, akhirnya penentangan kepada semua system. Radikalisasi ini ialah cara yang dibakar oleh kekesalan serta kekalahan yang menyebabkan dendam, peperangan kepada penguasa buat memusnahkan system serta penguasanya yang tidak berperikemanusiaan. Radikalisme yang berakhir

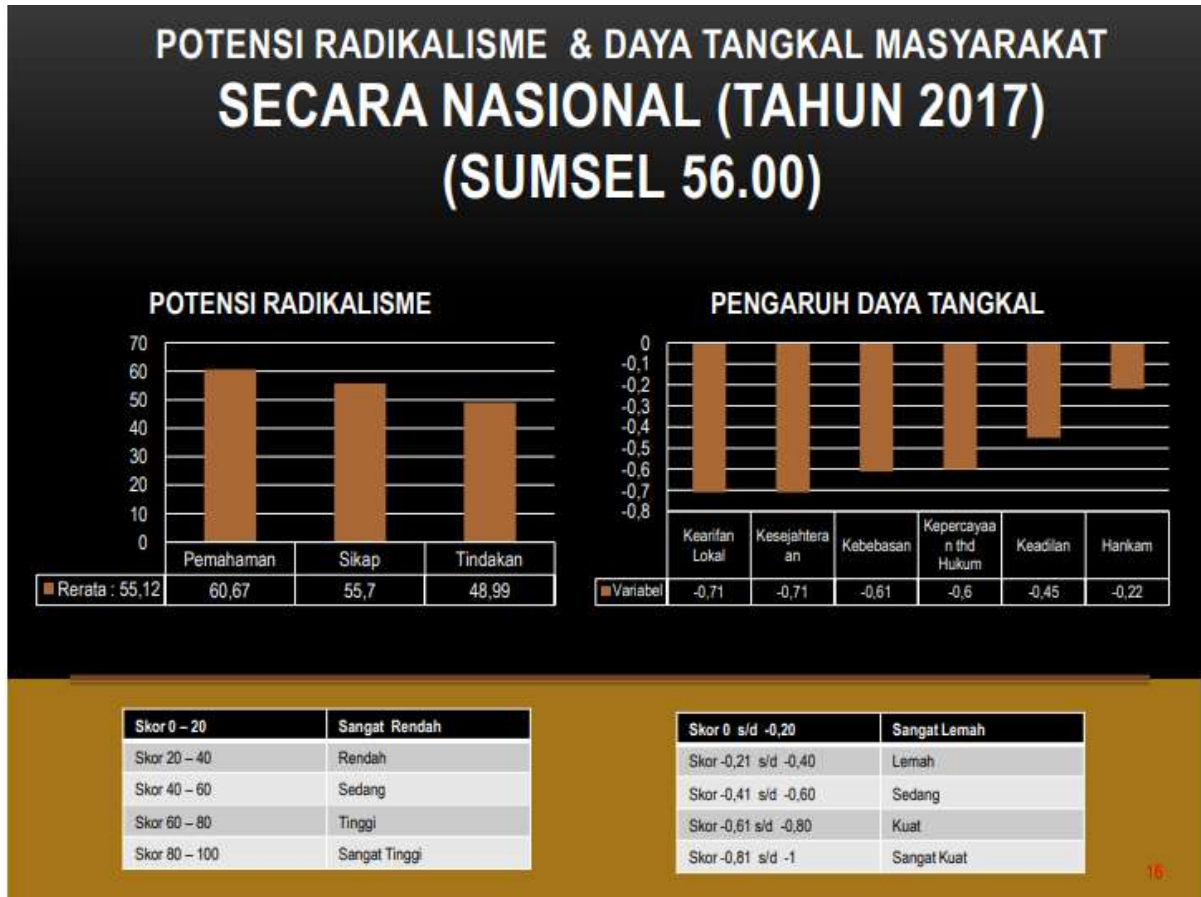
pada terorisme jadi perkara serius dalam negeri, begitu juga sudah dituturkan dalam pasal 6 dan 7 Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.1 Tahun 2001 mengenai Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme yang menyebut jika: “setiap orang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan, menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau dapat menimbulkan korban yang bersifat massal, dengan cara merampas kemerdekaan atau hilangnya nyawa dan harta benda orang lain, atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran objek-objek vital yang strategis, atau lingkungan hidup, atau fasilitas internasional, dipidana mati atau penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun atau paling lama 20 (dua puluh) tahun”.

Tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk membasmi serta melawan Gerakan radikalisme yang kian meningkat, alhasil usaha penangkalan dengan membrikan bimbingan kepada ancaman Gerakan radikalisme ialah usaha yang tepat untuk membasmi hal itu. Setelah apa yang telah dijelaskan diatas, dengan menggunakan komunikasi persuasif dapat dilakukan adanya pemahaman dan edukasi tentang pencegahan paham radikalisme. Komunikais persuasif sebagai komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai denga napa yang diharapkan oleh komunikator.

Data dari FKPT Sumsel menunjukkan potensi radikal di Provinsi Sumatera Selatan menduduki angka 56.00 yaitu sedang.

Potensi Radikalisme dan Daya Tangkal Masyarakat

Gambar 1.1



Sumber : FKPT SUMSEL 2021

Data diatas menunjukkan bahwa masih ada masyarakat di Sumatera Selatan berpotensi masuk paham radikalisme. Dengan data tersebut, dapat ditangkal atau dicegah dengan berbagai cara termasuk dengan komunikasi persuasif.

FKPT sebagai organisasi yang bergelut didalam pencegahan kepada masyarakat dapat langsung menerapkan komunikasi persuasif dalam hal mencegah paham radikalisme sesuai dengan tugas pokok FKPT itu sendiri mengajak masyarakat unutk tidak terpengaruh dengan paham radikalisme.

Penulis tertarik meneliti Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Sumatera Selatan yang berperan menerapkan komunikasi persuasif untuk mencegah paham radikalisme kepada masyarakat di Sumatera Selatan baik dari kalangan anak, remaja, dewasa, hingga lansia.

FKPT Sumsel sebagai lembaga yang menangani dan garda terdepan dalam mencegah berkembangnya aliran radikalisme yang terindikasi di wilayah Sumatera Selatan. FKPT dibentuk secara bertahap. Dimulai pada tahun 2012, sebanyak 12 kepengurusan yang menjadi cikal bakal, yang saat ini berjumlah 34 kepengurusan yang berpusat di ibukota provinsi masing-masing wilayah. Komposisi kepengurusan FKPT termasuk FKPT Sumsel terdiri dari delapan orang pengurus dan tiga staf sekretariat. FKPT Sumsel bertempat di Jl.Kaptan.P.Tandean, Sei Pangeran, Ilir Timur I, Palembang. FKPT Sumsel dibentuk bukanlah sekedar forum untuk tujuan sesaat. Forum ini dibentuk dengan agenda besar yaitu untuk mengikis benih-benih radikalisme dan terorisme yang ada di daerah melalui tindakan penangkalan dan pencegahan. FKPT sebagai mitra BNPT dan pemerintah daerah dalam upaya-upaya pencegahan munculnya aksi terorisme baik dalam bentuk penyadaran kepada masyarakat tentang bahaya terorisme, pola perekrutan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap munculnya aksi terorisme di sekitar tempat tinggal masing-masing. Dibutuhkan usaha yang besar dalam pencegahan terorisme di Indonesia. Dalam artian bahwa aksi terorisme yang diprediksi akan dilakukan bisa dicegah baik saat ini maupun masa yang akan datang. Terbukalah sudah kesadaran bahwa setiap orang dari

semua kalangan bisa berperan mencegah terjadinya teror. Meski tidak terjun langsung, tetapi informasi tentang gejala-gejala yang mencurigakan dilingkungan sudah cukup membantu. Daya tangkal masyarakat juga kuat dan Tangguh, karena potensi kekuatan bangsa tersebar di kota-kota hingga ke seluruh pelosok tanah air. Bergandengan tangan selalu lebih baik daripada berjuang sendirian.

Salah satu cara yang dilakukan FKPT dalam mencegah paham radikalisme yaitu dengan komunikasi persuasif. Menurut Bettinghouse menjelaskan : “Agar bersifat persuasif, suatu situasi komunikasi harus mengandung upaya yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk mengubah perilaku orang lain atau kelompok orang dengan menyampaikan beberapa pesan.” Pada penelitian ini komunikasi persuasif dilakukan untuk mencegah adanya paham radikalisme dengan cara menanamkan nilai-nilai toleran melalui komunikasi persuasif yang dilakukan oleh FKPT Sumsel.

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat dan meliti bagaimana komunikasi persuasif FKPT Sumsel dalam mencegah paham radikalisme di Provinsi Sumsel.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi persuasif FKPT Sumsel dalam mencegah paham radikalisme di Provinsi Sumsel ?

1.3 Tujuan Penelitian

Guna mengetahui bagaimana komunikasi persuasif FKPT Sumsel dalam mencegah paham radikalisme di Provinsi Sumsel.

1.4 Manfaat Penelitian

Menjadi harapan penulis bahwa penelitian ini berguna dalam :

a. Manfaat teoritis

Studi ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan referensi dalam mengetahui komunikasi persuasif, penulis juga berharap struktural dalam penelitian ini dapat memberi kemanfaatan dalam hal komunikasi persuasif dalam mencegah paham radikalisme.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharap memberi wawasan baru terkhusus bagi penulis maupun mahasiswa dan publik tentang komunikasi persuasif dalam mencegah paham radikalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2012). *Hukum Pidana Terorisme*. Jakarta: Gramata.
- Arif, M. (2013). *Agama dan Konflik Sosial*. Bandung: Marja.
- Doug, N. (2008). *Public Relations Writing: Form&Style, Eight Edition*. Belmon: Thomson Heigher Education.
- Hafiar Hanny, Fisti Eliana.(2017).*Proses Persuasi Ruang Film Bandung Kepada Anggota Komunitas Film di Bandung dalam Program Klik Film.ProTVF.Vol.1 No.1*. Diakses Pada 10 Febuari 2021.
- Hendri, E. (2019). *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- J.Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Fahar Interpretama Mandiri.
- Kriyantono, R. (2015). *Public Relations dan Crisis Management*. Jakarta: Kencana.
- Lynn H.Turner, R. (2010). *Introducing Communication Theory Analysis and Application*. New York: The MacGraw Hill Companies.
- M.Marwan, J. P. (2009). *Kamus Hukum*. Surabaya: Reality Publisher.
- Nasional, D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Neng, Y. a. (2019). Pendekatan Intercultural Komunikasi . *Profesi Humas*, 99-100.
- Newsom. (2010). *This Is PR ; The Realities of Public Relation. Tenth Edition*. Boston: Pre-Press PMG.
- Onong Uchjana, E. (2018). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Dita.2018. *Komunikasi Persuasif Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) dalam Pencegahan Rdikal Terorisme dan Implikasinya*

Terhadap Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar Lampung. Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses Pada 3 Febuari 2021.

- Pr, G. (2009). *Deredikalisasi terorisme*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Ilmu.
- Putri, N. W. (2020). Komunikasi Persuasif Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19. *Communicare*, 124.
- Qodir, Z. (2014). *Radikalisme di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhan, Miftah Faridh.2017.*Proses Komunikasi Persuasif manajemen Kampanye Gerakan Indinesia Diet Kantong Plastik di Kota Bandung*.Hubungan Masyarakat Universitas Pdjajaran.Jatinangor. Diakses Pada 1 Juli 2021.
- Ruslan, R. (2014). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Sary, N. (2017). Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme Pada Sekolah . *Manthiq Vol.2*, 191.
- Soemirat, S. (2008). *Materi Pokok Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soemirat.s. (2014). *Komunikasi Persuasif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, P. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surachman. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Merek*. Malang: Bayu Media.
- Triwardhani, I. J. (2006). Komunikasi Persuasif Pada Pendidikan Anak . *Mediator Vol.7*, 77.